

AWAL MULA DISYARIATKANNYA BERTAYAMMUM

Oleh : Mustari, S.Ag, MA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam diturunkan Allah Swt., melalui Rasulullah Saw., dengan tujuan agar memberi tuntunan yang dapat memudahkan kehidupan bagi umat manusia sekaligus memberikan kemaslahatan dan kebahagiaan. Thahara adalah salah satu unsur pelengkap ibadah yang memiliki fungsi yang sangat dominan.

Istinja, wudhu dan mandi sebagai unsur-unsur thahara yang berfungsi untuk mensucikan manusia dari najis dan hadas dengan media utamanya adalah air. Dalam situasi, waktu, dan tempat tertentu keberadaan air terkadang bermasalah bahkan tidak ditemukan keberadaannya.

Allah Swt., sebagai zat yang memiliki otoritas dan kewenangan mutlak dalam mengatur kehidupan manusia, menunjukkan sifat maha Rahman dan RahimNya menyikapi masalah persoalan ketersediaan air untuk bersuci, dengan memberi solusi melalui kegiatan bertayammum, sebagaimana ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah

kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit [yang tidak boleh kena air] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh [menyetubuhi] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.¹

Ayat tersebut turun sebagai jawaban atas peristiwa yang dialami Rasulullah bersama dengan kaum muslimin dalam suatu perjalanan sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Imam al-Bukhari berikut ini :

حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فَوَجَدَهَا فَأَدْرَكَتْهُمْ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَصَلَّوْا فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ لِعَائِشَةَ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ تَكْرَهِيهِ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ لَكَ وَلِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ خَيْرًا²

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Zakaria bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Numair berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknyanya dari 'Aisyah bahwa ia meminjam kalung kepada Asma' lalu hilang. Maka Rasulullah Saw., mengutus seseorang untuk mencarinya hingga kalung itu pun ditemukan. Lalu datanglah waktu shalat sementara mereka tidak memiliki air, namun mereka tetap melaksanakannya. Setelah itu mereka mengadukan peristiwa itu kepada Rasulullah Saw., hingga turunlah ayat tayamum. Usaid bin al-Hudlair lalu berkata kepada 'Aisyah, "Semoga Allah membalasmu dengan segala kebaikan. Sungguh demi Allah, tidaklah terjadi suatu peristiwa menimpa anda yang anda tidak sukai kecuali Allah menjadikannya untuk anda dan Kaum Muslimin sebagai kebaikan."

Untuk itu dalam penulisan makalah ini akan menelusuri dan meneliti kualitas ke-*shahih*-an hadis tersebut.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 144

² Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz.1*, (Semarang: Maktab Toha Putra), h. 87

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka ditetapkanlah rumusan masalah yang akan menjadi acuan pembahasan makalah ini dalam rangka untuk menelusuri bagaimana kualitas hadis yang menjelaskan penyebab turunnya ayat perintah tayammum.

Dalam rangka terarah dan sistimatisnya pembahasan makalah ini maka ditetapkan sub-sub rumusan masalah yang akan menjadi tahapan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana *takhrij* hadis tentang penyebab turunnya ayat perintah tayammum?
2. Bagaimana *I'tibar* sanad hadis tentang penyebab turunnya ayat perintah tayammum?
3. Bagaimana kandungan hadis tentang penyebab turunnya ayat perintah tayammum?

II. PEMBAHASAN

A. *Takhrij Hadis*

Kegiatan *takhrij al-hadis* dalam penelitian hadis yang dilakukan menggunakan metode menelusuri kata-kata dalam matan hadis dengan alat bantu kamus hadis “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*”. Dalam rangka menemukan matan hadis berikut :

((... فوجدتها فادركتهم الصلاة وليس معهم ماء فصلوا فشكوا ذلك فائزل الله اية التيمم
 فقال اسيد بن حضير لعائشة جزاك الله خيرا ...))

Kata yang ditelusuri adalah kata *سَاءَةٌ* yang terdapat dalam matan hadis, dan berdasarkan hasil penelusuran tersebut diperoleh data bahwa hadis tersebut berada pada; (1) Shahih al-Bukhari Kitab Tayammum Bab 1, 2, Kitab Manaqib Bab 6, Kitab Nikah Bab 65; (2) Shahih al-Muslim Kitab Haid Bab 28, ; (3) Sunan al-Nasa’i Kitab Thahara Bab 36; (4) Sunan Ibnu Majah Kitab Thahara dan sunnah-sunnah Bab 90; (5) Musnad Ahmad ibn Hanbal, musnad 13 Bab. 11; (6) Sunan al-Darimi Kitab Thahara Bab. 2³

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

1. Riwayat *Imam al-Bukhari*

صحيح البخاري

٣٢٤ - حَدَّثَنَا زَكْرِيَاءُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ
 عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 رَجُلًا فَوَجَدَهَا فَأَدْرَكَتْهُمْ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَصَلُّوا فَشَكُّوا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

³Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967), Jilid 2, h. 186

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ لِعَائِشَةَ حَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ تَكْرَهِيهِ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ لَكَ وَلِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ خَيْرًا⁴

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Zakaria bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Numair berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknyanya dari 'Aisyah bahwa ia meminjam kalung kepada Asma' lalu hilang. Maka Rasulullah Saw., mengutus seseorang untuk mencarinya hingga kalung itu pun ditemukan. Lalu datanglah waktu shalat sementara mereka tidak memiliki air, namun mereka tetap melaksanakannya. Setelah itu mereka mengadukan peristiwa itu kepada Rasulullah Saw., hingga turunlah ayat tayamum. Usaid bin al-Hudlair lalu berkata kepada 'Aisyah, "Semoga Allah membalasmu dengan segala kebaikan. Sungguh demi Allah, tidaklah terjadi suatu peristiwa menimpa anda yang anda tidak sukai kecuali Allah menjadikannya untuk anda dan Kaum Muslimin sebagai kebaikan."

صحيح البخاري

٣٢٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عَقْدٌ لِي فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى التَّمَاسِهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَقَالُوا أَلَا تَرَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسِ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَحْدِي قَدْ نَامَ فَقَالَ حَبَسَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسِ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنِي بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي فَلَا يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحْرُكِ إِلَّا مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَحْدِي فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمُمِ فَتَيَمَّمُوا فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَأَصَبْنَا الْعَقْدَ تَحْتَهُ⁵

⁴ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari, Juz.1*, (Semarang: Maktab Toha Putra), h. 87

⁵ *Ibid*, h. 86

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari 'Abdurrahman bin Al Qasim dari bapaknya dari 'Aisyah isteri Nabi Saw., ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah Saw., dalam salah satu perjalanan yang dilakukannya. Hingga ketika kami sampai di Baida', atau tempat peristirahatan pasukan, aku kehilangan kalungku. Maka Nabi Saw., dan para sahabatnya mencarinya sementara mereka tidak berada dekat air. Orang-orang lalu datang kepada Abu Bakar Ash Shidiq seraya berkata, 'Tidakkah kamu perhatikan apa yang telah diperbuat oleh 'Aisyah? Dia telah membuat Rasulullah Saw., dan orang-orang tertahan (dari melanjutkan perjalanan) padahal mereka tidak sedang berada dekat air dan mereka juga tidak memiliki air!' Lalu Abu Bakar datang sedangkan saat itu Rasulullah Saw., meletakkan kepalanya di pahaku. Abu Bakar lalu memarahiku dan mengatakan sebagaimana yang dikehendaki Allah untuk (Abu Bakar) mengatakannya. Ia menusuk lambungku, dan tidak ada yang menghalangiku untuk bergerak (karena rasa sakit) kecuali karena keberadaan Rasulullah yang di pahaku." Kemudian Rasulullah Saw., bangun di waktu subuh dalam keadaan tidak memiliki air. Allah Ta'ala kemudian menurunkan ayat tayamum, maka orang-orang pun bertayamum." Usaid bin Al Hudlair lalu berkata, "Tidaklah Aisyah kecuali awal dari keberkahan keluarga kamu wahai wahai Abu Bakar!" 'Aisyah berkata, "Kemudian unta yang aku tunggangi berdiri yang ternyata kami temukan kalungku berada dibawahnya."

صحيح البخاري

٣٣٩٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى التَّمَاسِيهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَتَى النَّاسُ أَبَا بَكْرٍ فَقَالُوا أَلَا تَرَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فِخْذِي قَدْ نَامَ فَقَالَ حَبَسَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ قَالَتْ فَعَاتَبَنِي وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنِي بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي فَلَا يَمْتَعِنِي مِنَ التَّحْرُكِ إِلَّا مَكَانَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فِخْذِي فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى

أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمُمِ فَتَيَمَّمُوا فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْخَضِيرِ مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِمْدَ تَحْتَهُ⁶

Terjemahnya :

Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik dari Abdurrahman bin Al Qasim dari ayahnya dari 'Aisyah ra., bahwa dia berkata; "Kami keluar bersama Rasulullah Saw., dalam salah satu perjalanan yang dilakukannya. Hingga ketika kami sampai di Baida' atau di tempat pasukan berkumpul, aku kehilangan kalungku. Maka Rasulullah Saw., mencarinya bersama orang-orang dari pasukan. Sedangkan mereka tidak berada di dekat mata air dan mereka juga tidak memiliki air. Maka sebagian orang mendatangi Abu Bakar Ash-Shidiq radiallahu 'anhu seraya berkata; "Tidakkah kamu perhatikan apa yang telah diperbuat oleh 'Aisyah?. Dia telah membuat Rasulullah Saw., dan orang-orang menjadi sibuk padahal mereka tidak berada dekat air dan mereka juga tidak memiliki air. Maka Abu Bakar Ash-Shidiq radiallahu 'anhu datang sedang saat itu Rasulullah Saw., yang berbaring menyandarkan kepalanya di pahaku telah tertidur. Dia berkata; "Kamu telah menahan (menyusahkan) Rasulullah Saw., dan orang banyak sedangkan mereka tidak sedang berada dekat air dan mereka juga tidak mempunyai air. 'Aisyah radiallahu 'anhu berkata; "Maka Abu Bakar Ash-Shidiq ra., mencelaku dan berkata sesukanya atas kehendak Allah apa yang bisa diucapkannya, lalu dia menusuk pinggangku dengan (jari) tangannya. Sebenarnya tidak ada yang menghalangi aku untuk bergerak (karena tusukannya) kecuali aku menyadari posisi Rasulullah Saw., yang sedang berbaring pada pahaku. Rasulullah Saw., terus tertidur hingga pagi hari tanpa ada air. Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat tayamum. Maka semua orang bertayamum. Berkata Usaid bin Al Hudlair; "Kejadian tadi adalah awal dari kebarakahannya keluarga kalian, wahai Abu Bakar. 'Aisyah ra., berkata; "Kemudian unta yang aku tunggangi berdiri yang ternyata kami temukan kalungku berada dibawahnya".

صحيح البخاري

٤٧٦٦ - حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي طَلَبِهَا فَأَدْرَكْتُهُمُ الصَّلَاةُ فَصَلُّوا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَلَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁶ Ibid, Jilid 4, h. 125

شَكُّوا ذَلِكَ إِلَيْهِ فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مِنْهُ خَرْجًا وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةٌ⁷

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepadaku Ubaid bin Isma'il Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah ra., bahwa ia pernah meminjam kalung dari Asma`, lalu kalung itu pun hilang. Maka Rasulullah Saw., mengutus beberapa orang dari sahabatnya untuk mencari kalung tersebut. Lalu waktu shalat pun tiba, akhirnya mereka shalat tanpa berwudlu terlebih dahulu. Ketika mereka menemui Nabi Saw., mereka pun mengadukannya. Maka turunlah ayat Tayammum. Karena itu, Usaid bin Hudlair berkata kepada Aisyah, "Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Demi Allah, tidak ada suatu perkara pun yang menimpa Anda, kecuali Allah menciptakan jalan keluar pula bagi Anda, lalu kaum muslimin pun mendapat barakah dari perkara itu."

2. Riwayat *Imam Muslim*

صحيح مسلم

٥٥٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بَدَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عَقْدٌ لِي فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى التَّمَسُّهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا أَلَا تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَحْدِي قَدْ نَامَ فَقَالَ حَبَسَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ وَكَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ قَالَتْ فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي فَلَا يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحَرُّكِ إِلَّا مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَحْدِي فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمُمِ فَتَيَمَّمُوا فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَهُوَ أَحَدُ

⁷ *Ibid*, Jilid 6, h. 141

النُّبَاءِ مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ
فَوَجَدْنَا الْعِمْدَ تَحْتَهُ⁸

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata, "Saya membaca di hadapan Malik dari Abdurrahman bin al-Qasim dari bapaknya dari Aisyah ra., bahwa dia berkata, "Kami pernah keluar bersama-sama Rasulullah Saw., dalam sebagian perjalanan beliau. Hingga ketika kami tiba di al-Baida' atau di Zatul Jaisy, kalung leherku terputus dan Rasulullah Saw., pun mulai mencarinya. Orang-orang juga turut mencarinya bersama Rasulullah Saw., sedangkan mereka tidak di tempat yang ada airnya dan mereka tidak mempunyai air sedikit pun. Kemudian orang-orang datang menemui Abu Bakar lalu berkata, 'Tidakkah kamu melihat sesuatu yang telah dilakukan oleh Aisyah?' Dia telah menyebabkan Rasulullah Saw., dan orang-orang mencari kalung lehernya sedangkan mereka tidak di tempat yang ada airnya dan mereka juga tidak mempunyai air sedikit pun? Kemudian Abu Bakar mendatangiku dan ketika itu Rasulullah Saw., sedang tidur dengan meletakkan kepala beliau di atas pahaku. Dia berkata, 'Kamu telah menahan Rasulullah Saw., dan orang-orang, sedangkan mereka semuanya tidak berada di tempat yang ada airnya dan mereka juga tidak mempunyai air sedikit pun'. Aisyah berkata, 'Abu bakar mencelaku dengan kata-kata "Maasyaa Allah" hingga dia memencet pangkal pahaku dengan tangannya. Aku tidak dapat bergerak karena Rasulullah Saw., berada di atas pahaku. Rasulullah Saw., tidur hingga keesokan harinya bangun tanpa ada air sedikit pun. Kemudian Allah menurunkan ayat tayamum. Mereka pun bertayamum. Sehubungan dengan itu, Usaid bin al-Hudhair, salah seorang pemimpin berkata, "Ini bukanlah keberkatan yang pertama kali bagi kamu, wahai keluarga Abu Bakar! Lalu Aisyah pun berkata, "Kemudian kami mencari unta yang aku naiki maka kami menemui kalung itu di bawahnya".

صحيح مسلم

٥٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَابْنُ بَشِيرٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ فِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي طَلِبِهَا فَأَدْرَكْتَهُمُ الصَّلَاةُ فَصَلُّوا بِعَيْرِ وُضُوءٍ فَلَمَّا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكَّوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ

⁸ Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim, Jilid 1*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia), h. 279

حُضِيرٍ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مِنْهُ مَخْرَجًا وَجَعَلَ
لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَهٌ⁹

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Usamah lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dan Ibnu Bisyr dari Hisyam dari bapaknya dari Aisyah bahwa dia meminjam kalung dari Asma', lalu kalung itu hilang. Maka Rasulullah Saw., mengutus orang dari kalangan sahabatnya untuk mencarinya. Lalu tiba waktu shalat, maka mereka shalat tanpa berwudhu. Ketika mereka mendatangi Nabi Saw., maka mereka mengadukan hal tersebut kepada beliau, maka turunlah ayat tayammum. Lalu Usaid bin Hudhair berkata, "Semoga Allah memberikan pahala kepadamu. Demi Allah, tidaklah suatu perkara turun padamu melainkan Allah menjadikan jalan keluar untukmu, dan menjadikan keberkahan bagi kaum mukminin di dalamnya."

3. Riwayat *Imam al-Nasa'i*

سنن النسائي

٣٠٨ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَرَجْنَا
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ ذَاتِ الْجَيْشِ
انْقَطَعَ عَقْدٌ لِي فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ التَّمَاسِيهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا
عَلَيَّ مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَتَى النَّاسُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالُوا أَلَا تَرَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ
أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ وَلَيْسُوا عَلَيَّ مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو
بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَيَّ فَخِذِي قَدْ نَامَ فَقَالَ
حَبَسَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ وَلَيْسُوا عَلَيَّ مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ قَالَتْ عَائِشَةُ
فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي فَمَا مَنَعَنِي مِنْ
التَّحَرُّكِ إِلَّا مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ فَخِذِي فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁹ *Ibid*, h. 279

وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ آيَةَ التَّمِيمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِمْدَ تَحْتَهُ¹⁰

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Abdurrahman bin Al Qasim dari Bapaknya dari Aisyah Radliyallahu'anha dia berkata; "Kami pernah bersama Rasulullah Saw., dalam sebagian perjalanannya, dan saat kami sampai di Al Baida atau di Dzatuljaisy kalungku hilang, maka Rasulullah Saw., berhenti untuk mencarinya dan para sahabat juga ikut bersamanya. Mereka tidak mempunyai air dan juga Rasulullah Saw. Para sahabat datang kepada Abu Bakar Ra., dan berkata, 'Apakah kamu tidak melihat apa yang diperbuat Aisyah?! Ia menghentikan (menahan) Rasulullah Saw., dan para sahabat, padahal mereka tidak pada tempat yang ada airnya dan mereka juga tidak mempunyai air'. Abu Bakar Ra., lalu datang (kepadaku) dan Rasulullah Saw., berbaring meletakkan kepalanya di atas pahaku dan beliau tertidur. Ia berkata, 'Kamu menahan Rasulullah Saw., dan manusia pada tempat yang tidak ada airnya dan mereka juga tidak mempunyai air?' Aisyah berkata, "Abu Bakar mencelaku dan beliau mengatakan sebagaimana yang dikehendaki Allah dan ia menekan lambungku dengan tangannya. Tidak ada yang menghalangiku untuk bergerak kecuali keadaan Rasulullah Saw., yang berada di atas pahaku! Rasulullah Saw., tertidur hingga pagi, tanpa ada air. Kemudian Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat tayamum." Usaid bin Hudhair berkata; "Ini bukan keberkahan keluargamu yang pertama wahai keluarga Abu Bakar!" Aisyah berkata, "Lalu kami membangunkan unta yang kami tunggangi, dan kalung tersebut ternyata ada di bawahnya."

4. Riwayat *Imam Ibnu Majah*

سنن ابن ماجه

٥٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ فِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْاسًا فِي طَلَبِهَا فَأَدْرَكَتْهُمْ الصَّلَاةُ فَصَلُّوا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَلَمَّا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ

¹⁰ Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, (Semarang: Maktab Toha Putra)

فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مَخْرَجًا وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً¹¹

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknyanya dari Aisyah bahwasanya ia pernah meminjam sebuah kalung dari Asma', namun kalung itu hilang hingga Nabi Saw., mengutus beberapa orang untuk mencarinya. Lalu waktu shalat tiba dan mereka shalat dengan tanpa wudlu, maka setelah kembali mereka mengadukan hal itu kepada Nabi Saw., dan turunlah ayat tentang tayamum. Usaid bin Hudlair lalu berkata; "Semoga Allah memberimu kebaikan. Demi Allah, tidaklah Ia menurunkan ayat kepadamu kecuali itu merupakan jalan keluar bagimu dan berkah bagi kaum muslimin."

5. Riwayat *Imam Ahmad bin Hanbal*

مسند أحمد

٢٣١٦٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ فِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَبَعَثَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجَالًا فِي طَلَبِهَا فَوَجَدُوهَا فَأَذَرْتَهُمُ الصَّلَاةَ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَصَلُّوا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَشَكَرُوا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ التَّيْمُمَ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ لِعَائِشَةَ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ تُكْرِهِيَنَّهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ وَلِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ خَيْرًا¹²

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah bahwa ia pernah meminjam kalung dari Asma' lalu hilang, maka Rasulullah Saw., menyuruh orang-orang untuk mencarinya dan mereka mendapatkannya. Lalu tiba waktu shalat namun mereka tidak mendapatkan air, maka mereka shalat tanpa wudhu dan mereka melaporkan hal tersebut kepada Nabi Saw., hingga akhirnya Allah Azzawajalla menurunkan ayat tayammum. Usaid bin Hudlair berkata kepada Aisyah; "Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Demi Allah, tidaklah terjadi padamu

¹¹Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini ibn Maja, *Sunan Ibnu Maja, Jilid 1*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia), h. 188

¹²Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra)

sebuah perkara yang kamu tidak menyenangkannya melainkan Allah akan menjadikan sebuah kebaikan di dalamnya untukmu dan kaum muslimin."

6. Riwayat *Imam al-Darimi*

سنن الدارمي

٧٣٩ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ فِلَادَةً مِنْ أَسْمَاءَ فَهَلَكَتْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي طَلَبِهَا فَأَدْرَكْتُهُمُ الصَّلَاةُ فَصَلُّوا مِنْ غَيْرِ وُضُوءٍ فَلَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكُّوا ذَلِكَ إِلَيْهِ فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مِنْهُ مَخْرَجًا وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً¹³

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah radliallahu 'anha " ia meminjam seuntai kalung dari Asma` ra., kemudian kalung itu hilang. Rasulullah Saw., mengutus beberapa orang sahabatnya untuk mencarinya, tetapi tibalah waktu shalat, lalu mereka shalat tanpa dengan wudhu, tatkala mereka menemui Nabi Saw., mereka mengadukan hal itu kepada beliau, maka turunlah ayat tayammum, Usaid bin Hudhair berkata: 'Semoga Allah subhanallahu wa ta'ala membalas kebaikanmu dengan balasan yang lebih baik, demi Allah Swt., tidak ada satupun ayat yang turun berkenaan dengan dirimu kecuali Allah Swt., jadikan untukmu jalan keluar bagi permasalahanmu dan menjadi keberkahan bagi kaum muslimin' ".

B. *I'tibar* Sanad Hadis

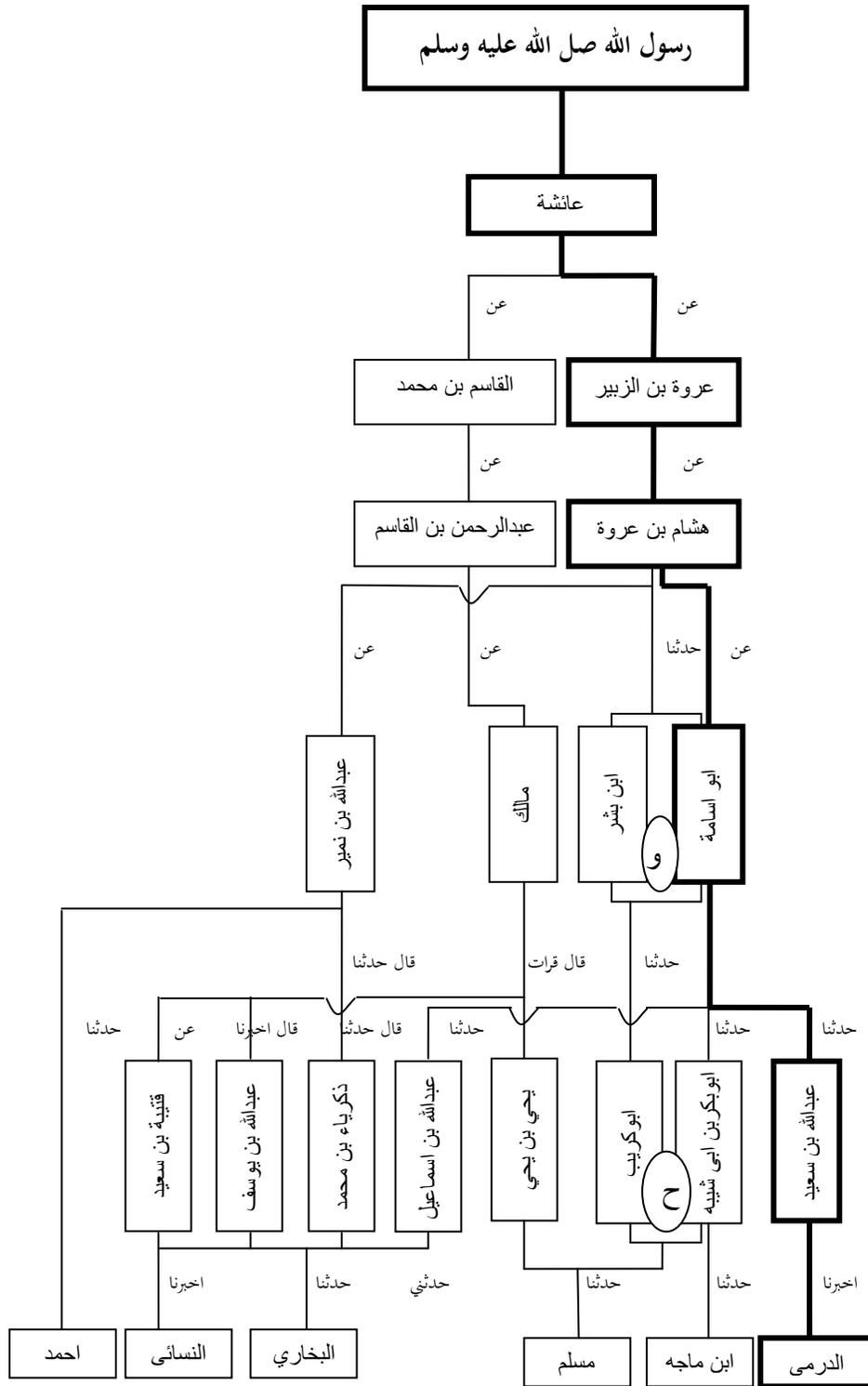
Untuk memperjelas kualitas hadis yang sementara diteliti, perlu melakukan *I'tibar al-sanad* yakni untuk memperhatikan para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis melalui bagan atau skema sanad hadis, yang sekaligus untuk menunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., yang selanjutnya dapat diketahui status hadis yang dikaji, apakah

¹³Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibn al-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi, Juz. 1*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia), h. 190

berstatus sebagai hadis *mutawatir* atau hadis *ahad*, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis *shahih* ataupun *dha'if*, serta status *tsiqah* atau tidak *tsiqahnya* para periwayat yang terlibat dalam sanad.

Dengan adanya skema terhadap seluruh sanad terhadap hadis yang dikaji atau diteliti, akan menampilkan jalur-jalur yang menghubungkan antara periwayat yang satu dengan yang lainnya, disertai lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, disamping itu melalui skema tersebut akan terlihat ada atau tidak adanya *muttabi'* atau sanad pendukung, maupun *syahid* atau sanad pendukung dari golongan sahabat.

SKEMA SANAD HADIS



Pada skema di atas juga diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana, qala haddatsana, haddatsani, qala haddatsani, qala, dan an*. Ini menunjukkan bahwa perawi hadis menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari delapan jalur yang ada dari lima orang *mukharrij* menunjukkan bahwa :

1. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Zakaria bin Yahya (2) 'Abdullah bin Numair (3) Hisyam bin 'Urwah (4) Bapaknya (5) 'Aisyah.
2. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) 'Abdullah bin Yusuf (2) Malik (3) Abd al-Rahman bin al-Qasim (4) bapaknya (5) 'Aisyah.
3. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Qutaibah bin Sa'id (2) Malik (3) Abd al-Rahman bin al-Qasim (4) bapaknya (5) 'Aisyah.
4. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Ubaid bin Isma'il (2) Abu Usamah (3) Hisyam (4) bapaknya (5) Aisyah.
5. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Yahya bin Yahya (2) Malik (3) Abd al-Rahman bin al-Qasim (4) bapaknya (5) Aisyah.
6. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Abu Bakar bin Abi Syaibah (2) Abu Usamah (3) Hisyam (4) bapaknya (5) Aisyah
7. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Abu Kuraib (2) Abu Usamah dan Ibnu Bisyr (3) Hisyam (4) bapaknya (5) Aisyah
8. Sanad hadis pada riwayat Imam al-Nasa'i, jalur; (1) Qutaibah (2) Malik (3) Abd al-Rahman bin al-Qasim (4) Bapaknya dari Aisyah
9. Sanad hadis pada riwayat Imam Ibnu Majah, jalur; (1) Abu Bakr bin Abu Syaibah (2) Abu Usamah (3) Hisyam bin 'Urwah (4) Bapaknya (5) Aisyah
10. Sanad hadis pada riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, jalur; (1) Ibnu Numair (2) Hisyam (3) ayahnya (4) Aisyah

11. Sanad hadis pada riwayat Imam al-Darimi, jalur; (1) Abdullah bin Sa'id (2) Abu Usamah (3) Hisyam bin 'Urwah (4) ayahnya (5) Aisyah

Melalui skema sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat adanya *syahid* karena hanya ada orang periwayat dari kalangan sahabat yang menyaksikan (mengalami) langsung peristiwa tampak dalam skema yaitu Aisyah (isteri Rasulullah Saw.), tetapi terdapat beberapa *muttabi'* yaitu; (1) Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar al-Shiddiq *muttabinya* adalah Urwah bin Zubair, atau Urwah bin Zubair *muttabinya* adalah Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar al-Shiddiq; (2) Abu Usamah *muttabinya* adalah Abdullah bin Numair, Malik, Ibnu Bisyr; (3) Qutaibah bin Sa'id *muttabinya* adalah Abdullah bin Yusuf, dan Yahya bin Yahya; (4) Abdullah bin Ismail *muttabinya* adalah Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Abdullah bin Sa'id.

Sanad dari seluruh *mukharrij* tersebut yang melalui sembilan jalur sanad kesemuanya bertemu pada *tabaqah* sahabat yaitu Aisyah. Selanjutnya jika diperhatikan skema sanad hadis tersebut menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *Garib* sebab hanya satu orang sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut, yaitu Aisyah.

C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis *marfu'*, karena sahabat (sanad terakhir) menyandarkan kepada Nabi Saw. Dengan menyatakan: menyaksikan, mendengar langsung perkataan Nabi Saw., bahkan untuk kasus hadis yang sedang diteliti ini peristiwa yang menjadi dasar keluarnya hadis tersebut disandarkan pada peristiwa yang dialami dan dikatakan oleh Rasulullah Saw., hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari perbuatan dan ucapan Nabi Saw.

1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan penelitian sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat al-Darimi, dengan pertimbangan bahwa dari sembilan *mukharrij* yang disepakati Ulama al-Darimi menempati urutan kesembilan.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat al-Darimi melalui Abdullah bin Sa'id, Abu Usamah, Hisyam bin 'Urwah, Urwah bin Zubair, dan Aisyah. Aisyah (isteri Nabi Saw.) sebagai sanad terakhir dalam periwayatan tersebut yang berstatus sahabat tidak akan diteliti dan diberi penilaian atasnya, karena pendapat para ulama hadis menyatakan bahwa kalangan sahabat diyakini *tsiqah* dan *dhabith*. Sedangkan Imam al-Darimi sebagai *mukharrij*, tidak pula diberi penilaian atasnya, karena ulama juga telah bersepakat atas keadilan dan *kedhabih*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat al-Darimi yang akan diteliti tentang kredibilitasnya adalah Abdullah bin Sa'id, Abu Usamah, Hisyam bin 'Urwah, Urwah bin Zubair dengan rincian data hasil penelitian sebagai berikut;

1) Abdullah bin Sa'id

- a) Nama lengkapnya : Abdullah bin Sa'id bin Hushain;
Tabi' al-atba' (kalangan tua);
Hidup di kota Kufah, wafat tahun 257H
- b) Kuniyahnya : Abu Sa'id
- c) Gurunya antara lain : Abu Bakar bin Isya bin Salim, Ahmad bin Busyairi Mauli Amru bin Harits, Ismail bin

Ibrahim, Basyar bin Manshur, Da'id bin Muhammad, Abd Salam bin Harbin bin Zayyud, Hammad bin Usamah bin Sa'id,

d) Muridnya antara lain : al-Bukhari, Muslim, al-Tarmizi, al-Nasa'i, Abu Daud, Ibnu Majah, al-Darimi.

e) Komentas kritik ulama

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Abu Hatim	Tsiqah shaduq	
Al-Nasa'i	Shaduq	
Adz-Dzahabi	Hafizh	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Maslamah bin Qasim	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-tsiqat	
Yahya bin Ma'in	Laisa bihi ba's	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abdullah bin Sa'id sebagian besar memberi pujian dengan penilaian *Tsiqah* dengan berbagai pertimbangannya, adapula yang memberi penilaian shaduq, shaduq artinya Periwat yang jujur dan tidak memiliki cacat dalam periwayatannya tetapi memiliki tingkat hapalan yang kurang kuat, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa periwayatannya termasuk periwayatan yang dapat diterima.

2) Abu Usamah

- a) Nama lengkapnya : Hammad bin Usamah bin Sa'id;
Tabi' al-tabi'in' (kalangan biasa);
Hidup di kota Bashrah, wafat tahun 201H
- b) Kuniyahnya : Abu Usamah
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Muhammad bin Harits, Ahwash bin Hakim bin Amir, Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Awwam, Idris bin Yazid bin Abd

al-Rahman, Ismail bin Abi Khalid, Ja'far bin Maimun, Hasan bin Hakim, Hasan bin Dzakwan, Daud bin Qais, Sufyan bin Sa'id, Sulaiman bin Mughirah.

d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Sa'id, Ibrahim bin Musa bin Yazid, Ahman bin Ibrahim bin Ibnu Katsir, Ahmad bin Abdullah bin Ayyub, Abdullah bin Sa'id bin Hushain, Ishaq bin Ibrahim bin Mukhalid, Ismail bin Ibrahim bin Ma'mar bin Hasan.

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Ajli	Tsiqah	
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-Tsiqaatt	
Muhammad bin Sa'd	Tsiqah ma'mun yudalis	
Adz-Dzahabi	Hujjah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abu Usamah pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Abu Usamah termasuk periwayat yang jujur dan tidak memiliki tingkat keraguan terhadap kualitas hafalan, maka ulama hadis bersepakat menetapkannya sebagai periwayat yang berstatus "Tsiqah Adil".¹⁴

3) Hisyam bin Urwah

- a) Nama lengkapnya : Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Awwam
Tinggal di kota Kufah, wafat tahun 145H
- b) Kuniyahnya : Abu Mundzir

¹⁴ Lihat, Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon), h. 223

- c) Gurunya antara lain : Urwah bin Zubair, Husain bin Abdullah, bin Abdullah bin Abbas, Shalih bi Abi Shalih, Aisyah binti Abu Bakar al-Shiddiq, Abd Rahman bin Said, Abd Rahman bin Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar al-Shiddiq, Abdullah bin Abd Rahman bin Auf, Abdullah bin Urwah bin Zibair bin Awwam, Abdullah bin Abd Rahman bin Rafii', Utsman bin Urwah bin Zibair bin Awwam.
- d) Muridnya antara lain : 'Abdah bin Sulaiman, Ibnu bin Yazid, Ibrahim bin Said bin Ibrahim bin Abd Rahman bin Auf, Ibrahim bin Muhammad bin Harits bin Asma', Abu Bakar, Ismail bin Yunus bin Abi Ishaq, Ja'far bin Sulaiman, Hasan bin Ibrahim bin Abdullah, halid bin Harits, Daud bin Abd Rahman, Daud bin Atha', Said bin Abd Rahman bin Abdullah, Syu'bah bin Hajjaj bin Warid, Sulaiman bin Yazid, Syuaiban bin Ishaq bin Abd Rahman.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Muhammad bin said	Tsiqah tsabat	
Abu Hatim	Tsiqah imam fil hadits	
Ya'qub bi Syaibah	Tsiqah tsabat	
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Muttaqin Hafidz	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah faqih	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Hisyam bin Urwah pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa Hisyam bin Urwah termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

4) Urwah bin Zubair

- a) Nama lengkapnya : Urwah bin Zubair bin Awwam bin Khuwalid bin Asad bin Abd Izzi bin Qushai
Tinggal di kota Madinah, wafat tahun 93H
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Abdullah bin Amri bin Ash, Asma' binti Abu Bakar al-Shiddiq, Busyairi bin Abi Mas'ud, Jabir bin Abdullah bin Amru, Hajjaj bin Hajjaj bin Malik, Hamzah bin Mughirah bin Syu'bah, Ramalah binti Abi Sufyan, Zubair bin Awwam bin Khaulid, Zaidi bin Khalid, Zainab binti Abi Salamah bin Abdul Asad, Said bin Malik, Sa'id bin Zaidi bin Amru, Sufyan bin Abdullah, Aisyah binti Abu Bakar al-Shiddiq, Abd Rahman bin Said, Abd Rahman bin Auf bin Abd Auf bin Abdu bin Harits, Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib.
- d) Muridnya antara lain : Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Awwam, Ibrahim bin Uqbah bin Isa, Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Jahim, Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hizam, Ismail bin Abi Hakim, Salim bin Gilan, Said bin Ibrahim bin Abd Rahman bin Auf, Sa'id bin Khalid bin Amru bin Utsman bin Affan, Salamah bin Dinar, Sulaiman bin Yasir, Shalih bin Hasan.

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-Tsiqat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Urwah bin Zubair bin Awwam pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Urwah bin Zubair bin Awwam termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi justeru menjadi penjelasan (*bayan*) bagi al-Qur'an. Matan hadis ini sebagai *asbab al-nuzul* Q.S. Al-Maidah (5) : 6 yang berisi tentang perintah pelaksanaan tayammum sebagai pengganti wudhu dan mandi bila syarat dan ketentuannya terpenuhi diantaranya tidak ditemukan air, atau ada halangan untuk menggunakan air.

Berdasarkan hasil *takhrij* dan *i'tibar*, diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh enam orang *mukharrij* melalui sembilan jalur yang kesemuanya bertemu pada Aisyah Isteri Rasulullah Saw. Setelah dilakukan penelusuran mengenai kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang terlibat pada periwayatan hadis tersebut menurut Ibnu Hajar al-Asqalani seluruh jalur sanad *marfu'* dan periwayatnya *tsiqah*¹⁵

D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan penelitian hadis, baik yang berkaitan dengan penelitian sanad maupun penelitian matan, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat al-Darimi, melalui; jalur (1)

¹⁵ Lihat, Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Taqrīb al-Tahdzīb*

Abdullah bin Sa'id (2) Abu Usamah (3) Hisyam bin Urwah (4) Urwah bin Zubair, (5) Aisyah, maupun seluruh jalur yang diriwayatkan oleh para *mukharrij* yang lain pada hadis yang sedang diteliti adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis sebagai hadis *tsiqah*, walaupun ada satu, dua kritikus memberi komentar *shaduq* tetapi kritikus yang lain menyatakan *tsiqah*.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* terhadap hadis tentang larangan berdusta atas nama Rasulullah Saw., adalah sebagai berikut :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sunan al-Darimi, dan Musnad Ahmad bin Hanbal, berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*.
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur al-Darimi diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw., melalui Aisyah (Isteri Rasulullah Saw.), yang tergolong sebagai sahabat, dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima untuk dijadikan *hujjah*.
3. Kandungan hadis ini menjelaskan tentang ketentuan pelaksanaan tayammum sebagai kegiatan bursuci pengganti wudhu bagi yang berhadas kecil dan pengganti mandi bagi yang junub atau berhadas besar. Hal ini menunjukkan bahwa demikian besar perhatian dan kasih sayang Allah Swt., yang senantiasa memberi solusi dan kemudahan dalam pelaksanaan ibadah.

B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, *‘Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A’la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu’aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa’i*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba’I al-Qazwini ibn Maja, *Sunan Ibnu Maja* (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba’i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Maja*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr bin Harits ibn Gaiman ibn Kutai Ibn Amr ibn Harits Al-Asbahi, *Tanwiru al-Hawalik (Muaththa)*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja’fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibnSyihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijsitani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra)
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saura ibn Musa ibn Dhahar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibnal-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadis*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad binAbbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)